

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:  
**Annisa Iddiani Utomo**  
**NIM. 12030111140224**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:  
**Annisa Iddiani Utomo**  
**NIM. 12030111140224**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Annisa Iddiani Utomo  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140224  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
MODAL INTELEKTUAL DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

Dosen Pembimbing : Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.

Semarang, 02 Mei 2015

Dosen Pembimbing



Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670 809 199203 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Annisa Iddiani Utomo  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140224  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
MODAL INTELEKTUAL DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 MEI 2015**

Tim Penguji:

1. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.
2. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.
3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.

(.....)  
(.....)  
(.....)



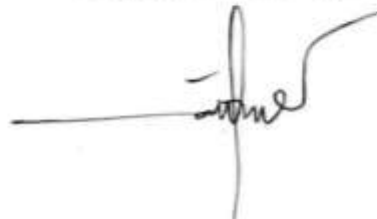
## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Annisa Iddiani Utomo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 02 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,



Annisa Iddiani Utomo

NIM. 12030111140224

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze and get empirical evidence, the influence of the relationship the company size, the degree of leverage, and the type of industry to the level of disclosure of intellectual capital and intellectual capital disclosure levels influence the value of the company. The dependent variable is the value of the company as measured by Tobin's Q. In addition, the level of disclosure of intellectual capital is also dependent variables and independent variables using a measurement of intellectual capital disclosure index. Simple content analysis technique is a technique used to quantify intellectual capital disclosure index.*

*The population in this study is that companies that were listed in the Indonesia stock exchange (BEI) in 2013. The sample used in this study is measured by proportionate stratified random sampling and calculation of Slovin. The total number of samples in the study was 100. Analytical techniques used is multiple regression analysis and simple regression analysis.*

*Results of analysis showed that the size of the company and the kind of influential industry significantly to positive levels of disclosure of intellectual capital. However, significant levels of leverage has no effect on the level of disclosure of intellectual capital. In addition, the level of intellectual capital disclosure positive effect significantly to the value of the company.*

**Keywords:** *intellectual capital disclosure, company values, agency theory, signal theory*

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris, pengaruh hubungan ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan jenis industri terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual dan pengaruh tingkat pengungkapan modal intelektual tersebut terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen yang diukur dengan Tobin's Q. Selain itu, tingkat pengungkapan modal intelektual juga merupakan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen dengan menggunakan pengukuran *intellectual capital disclosure index*. Teknik analisis konten sederhana merupakan teknik yang digunakan untuk menghitung *intellectual capital disclosure index*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan teknik pengambilan sampel acak berstrata proporsional (*proportionate stratified random sampling*) dengan perhitungan Slovin. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 100 data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Namun, tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Selain itu, tingkat pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :** pengungkapan modal intelektual, *content analys*, nilai perusahaan, tobin's q, teori agensi, teori sinyal

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Man jadda wajada

siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil

Man shabara zhafira

siapa yang sabar akan beruntung

Man sara ala darbi washala

siapa yang berjalan di jalan-Nya akan sampai ke tujuan

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

Allah SWT

Orang tua dan keluarga tercinta

Sahabat, teman, dan orang-orang tersayang

Keluarga besar Akuntansi FEB UNDIP



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa terdapat berbagai pihak yang membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang begitu besar dari :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dari segala kesibukan dan aktivitasnya, memberikan bimbingan, arahan, semangat dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali.
5. Semua dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Ibu penulis, Ibu Nani Rahayu, pendekar yang sangat aku cintai, terima kasih telah menjadi cerminan batu berlian, menjadi seseorang yang memberikan contoh bahwa setiap tempaan yang dilalui seseorang merupakan proses yang harus dilalui, sehingga semakin kuat juga jiwa raganya. Terima kasih atas segala kepercayaan dan kasih sayang yang benar-benar tidak akan bisa terukur.
7. Bapak Hariadi Utomo selaku bapak penulis. Sang ksatria bayangan. Terima kasih atas segala kebaikan dan pengorbanan, yang telah mengajarkan anak-anaknya bahwa segala keluh tak akan berarti untuk

setiap proses pengembangan diri, dan segala peluh akan berbuah manis demi diri sendiri dan orang yang kita sayangi.

8. Saudara seperjuangan keluarga utomo, Rizky Fitdian Utomo dan Hanantyo Dian Utomo. Terima kasih untuk segala pelajaran yang sadar atau tidak sadar kalian berikan. Masiki, terima kasih telah menjadi motivator agar dek Anis juga bisa menjadi motivator untuk dik Hanang. Dik Hanang, terima kasih telah menjadi adik yang sangat luar biasa, motivator nomor sekian. Inshaa Allah mbak Anis bisa terus berkembang menjadi seseorang yang lebih baik dari hari ke hari, sehingga dik Hanang termotivasi untuk bisa lebih baik dari mbak Anis.
9. Eyang Soeprapti, eyang gaul tercinta satu-satunya di dunia, Tante Nuk, Dik Agis, Om Ping, Tante Lin, Dik Najma dan seluruh keluarga di Semarang, Purbalingga, Jogja, Solo dan sekitarnya, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan nasihat sebagai perbaikan diri bagi penulis.
10. Om Yudi sekeluarga, Tante Ira, Mas Erick, Dik Chaya, dan Andre Prakoso. Terima kasih atas semua dukungan, semangat, nasihat, kasih sayang, bantuan, pengertian dan perhatian tulus yang kalian berikan. Terima kasih Andre telah menjadi, teman, sahabat, dan paket komplit yang belum bisa tertandingi.
11. Annaully Maria, Esther Yolanda, Titis Ekky, Erpan Febrian saudara seperjuangan area gang Tunjungsari dan Banjarsari. Tawa, gila, canda, sakit, kesal, sebal, tangis, lelah, resah, amarah. Teman kehujanan dan kepanasan. Teman ketika menerjang rintik air dan menangkis terpaan terik matahari. Teman dikala repot dan tertawa tiada henti.
12. Atikah Ramadhani saudara seperjuangan skripsi, teman bimbingan papih Anis, teman bermain dan belajar. Tempat bertanya *tips and tricks* segala macam, *head to toe*.
13. Buih dan Fepala. Try dan Hamzah yang selalu semangat, teman dalam berbagai proses, yang selalu membuatku hanyut dalam tawa, penarik, dan pendorong yang tak pernah habis bahan bakarnya. Mas-mas dan

mba-mba, teman-teman, adik-adik, dan semuanya. Terima kasih atas segala ilmu, kesan, pesan yang kalian torehkan.

14. Kepada Hitz, Atikah, Diana, Devi, Pepi, Fika, Alif, Bahrul, Majid, Habib. Teman-teman yang mengobarkan semangat empat-lima selama kuliah.
15. Teman-teman akuntansi 2011, se- Jawa Barat, Jawa Tengah, dan yang dari luar pulau jawa.
16. Asteria Elanda K. dan Fiska Chandra A. teman duka, lara, bahagia, semua dari awal perkenalan kita semasa SMP.
17. Guwah 61. Dea, Meli, Vidy, Kiky, Gita, Fanny, Nadia. Teman tumbuh kembang sedari SMA.
18. Tania, Dila, Tito, Bimo, Andre. Teman yang tak akan ada habisnya untuk berbagi semua hal.
19. Teman-teman KKN Desa Margorejo, Pati 2014. Trian, Awal, Mbak Mut, Lauren, Ayu, Bang Jek, Mas Arb, Afri, Agus, Ibnu, dan Mas Don. Terima kasih semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan dan perbaikan bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik dikemudian hari. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 02 Mei 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9

1.4	Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>		<b>12</b>
2.1	Landasan Teori.....	12
2.1.1	Teori Agensi.....	12
2.1.2	Teori Sinyal.....	14
2.1.3	Nilai Perusahaan .....	16
2.1.4	<i>IC Disclosure</i> .....	18
2.1.5	Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual .....	21
2.1.6	Ukuran Perusahaan .....	21
2.1.7	<i>Leverage</i> .....	22
2.1.8	Jenis Industri .....	24
2.2	Penelitian Sebelumnya.....	25
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	31
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	32
2.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	32
2.4.2	Pengaruh Tingkat <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	34
2.4.3	Pengaruh Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	35
2.4.4	Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan.....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	39
3.1.1. Variabel Penelitian .....	39
3.1.2. Definisi Operasional Variabel.....	40
3.2 Populasi dan Sampel .....	47
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	48
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	48
3.5. Metode Analisis Data.....	49
3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif .....	49
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.3 Analisis Regresi .....	52
3.5.4 Uji Fungsi Regresi Sampel .....	54
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.2 Analisis Data .....	60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	61
4.2.2 Analisis Regresi .....	64
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.4 Uji Model Regresi.....	76
4.3 Interpretasi Hasil .....	84
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	84
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	86

4.3.3 Pengaruh Jenis Industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual ...	88
4.3.4 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	95
5.1. Kesimpulan .....	95
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	99
5.3. Saran Penelitian.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	101
<b>LAMPIRAN</b> .....	107

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indeks Pengungkapan Modal Intelektual.....	20
Tabel 2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Indeks Pengungkapan Modal Intelektual.....	42
Tabel 3.2 Klasifikasi Sektor Industri.....	45
Tabel 3.3 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
Tabel 3.4 Kriteria Autokorelasi <i>Durbin - Watson</i> .....	51
Tabel 4.1 Jumlah Sampel.....	60
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Dependen.....	61
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Independen.....	61
Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas.....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Run Test</i> .....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i> .....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi.....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Simultan.....	78
Tabel 4.10 Model I Hasil Uji Parameter Individual.....	79
Tabel 4.11 Model II Hasil Uji Parameter Individual.....	80
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	83



Tabel 4.13 Distribusi Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Kategori Pengungkapan.....	89
Tabel 4.14 Distribusi Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Jenis Industri.....	91
Tabel 4.15 Distribusi Persentase Pengungkapan Modal Intelektual.....	91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	32
Gambar 4.1 Histogram Normalitas Model I.....	67
Gambar 4.2 Normal Probability Plot Model I.....	67
Gambar 4.3 Histogram Normalitas Model II .....	68
Gambar 4.4 Normal Probability Plot Model II .....	68
Gambar 4.5 Model I Grafik <i>Scatterplot</i> .....	75
Gambar 4.6 Model II Grafik <i>Scatterplot</i> .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN .....	107
LAMPIRAN B STATISTIK DESKRIPTIF .....	110
LAMPIRAN C UJI NORMALITAS .....	110
LAMPIRAN D UJI MULTIKOLONIERITAS .....	115
LAMPIRAN E UJI HETEROKEDASTISITAS.....	116
LAMPIRAN F UJI AUTOKORELASI.....	117
LAMPIRAN G UJI REGRESI .....	119
LAMPIRAN H DAFTAR ISTILAH PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL .....	122
LAMPIRAN I DAFTAR INDEKS PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL .....	128
LAMPIRAN J PERBANDINGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL.....	130
LAMPIRAN K TINGKAT PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PER SEKTOR INDUSTRI .....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Teknologi semakin maju dan pasar dunia semakin berkembang. Masyarakat dunia terus berubah seiring perubahan zaman dan juga saling berlomba demi meningkatkan kompetensi mereka untuk menghadapi berbagai persaingan global. Perusahaan-perusahaan terus saling bersaing demi mendapatkan laba dan nilai perusahaan secara maksimal. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Berzkalne & Zelgalve (2014: 887) bahwa salah satu tujuan utama manajer perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Semakin maksimalnya nilai suatu perusahaan maka akan semakin mempengaruhi kekayaan para pemegang jabatan dalam perusahaan tersebut. Selain itu, nilai perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan juga akan mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Tsai, Lu, & Yen (2012) mengungkapkan, hal yang sangat penting bagi investor dan kreditor adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mereka membuat keputusan untuk melakukan investasi atau meminjamkan dananya pada suatu perusahaan.

Pada Era Ekonomi Berbasis Pengetahuan, kebutuhan dasar sebuah perusahaan tidak hanya bergantung pada modal keuangan (*financial capital*) dan modal secara fisik (*physical capital*), tetapi modal intelektual (*Intellectual capital*) juga menjadi hal yang penting untuk diperhitungkan. John Fitzgerald Kennedy dalam (Ahn, 2011) menyatakan bahwa, “*Physical fitness is not only one of the most important keys to a healthy body, it is the basis of dynamic and creative intellectual activity* (Kebugaran fisik tidak hanya menjadi salah satu kunci yang paling penting untuk tubuh yang sehat, tetapi juga dasar dari aktivitas intelektual yang dinamis dan kreatif)”. Hal tersebut tidak hanya dapat diterapkan pada tubuh manusia tetapi juga pada keadaan sebuah perusahaan.

Alcaniz, Bezares, & Roslender (2011, pp. 105-106) dalam penelitiannya mengatakan, selama Era Revolusi Industri, ekonomi negara-negara di dunia berubah secara fundamental dan berkembang secara pesat. Terjadi peningkatan dalam jumlah perusahaan dan hasil yang diproduksi. Pada saat itu, bisnis dilakukan berdasarkan pada asset yang berwujud, seperti tanah, bangunan dan mesin, yang dikombinasikan dengan pekerjaan secara manual untuk menciptakan nilai. Dua abad kemudian, pada Era Ekonomi Baru, terdapat aset lain selain aset berwujud yang juga penting untuk diperhitungkan. Industri padat modal, kini telah digantikan oleh industri berbasis pengetahuan. Pada era ini, tenaga kerja yang memiliki pendidikan lebih tinggi diperlukan untuk menjadi staf mereka.

Modal intelektual merupakan sesuatu hal yang baru dan juga merupakan konsep modern yang memainkan peran penting dalam perusahaan (Macerinskiene & Survilaite, 2011, p. 564). Bontis (1998) mendefinisikan modal intelektual

sebagai segala sesuatu yang ada dalam perusahaan terkait sumberdaya tak berwujud, termasuk proses yang dilakukan perusahaan dalam mengolah sumber daya tersebut. Selain itu, Edvinsson & Malone (1997) dalam Macerinskiene & Survilaite (2011) mengemukakan bahwa, “*Intellectual capital is a management of employee’s knowledge, experience, skills, customer relations, technologies and innovations*”. Modal intelektual tersebut akan mempengaruhi penghasilan manfaat ekonomi perusahaan di masa mendatang dan mempengaruhi penambahan nilai perusahaan sehingga peningkatan yang terjadi pada modal intelektual suatu perusahaan juga akan meningkatkan nilai tambah pada perusahaan tersebut.

Modal intelektual tidak dapat diukur secara akurat karena merupakan aset yang tidak berwujud. Tidak ada pedoman atau peraturan tentang pengukuran spesifik dan pelaporan mengenai modal intelektual (Bruggen *at al.*, 2009). Walaupun begitu, pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan oleh perusahaan tetap dibutuhkan demi memenuhi kebutuhan pengguna laporan tahunan perusahaan akan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci. Bornemann and Leitner (2002) dalam Bruggen *at al.*, (2009) menyatakan bahwa kepercayaan dan loyalitas para karyawan dan para pemangku kepentingan lainnya diciptakan melalui pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan. Pengungkapan modal intelektual bermanfaat untuk meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan. Pengungkapan modal intelektual yang baik juga berhubungan dengan peningkatan transparansi dan pengurangan kesenjangan informasi antara perusahaan dan investor luar, yang menyebabkan terjadinya peningkatan nilai suatu perusahaan (Akhtaruddin & Haron, 2010, p. 245).

Meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan oleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan modal intelektual dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan dan *leverage* merupakan faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya perusahaan melalui pengukuran total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi yang diberikan perusahaan kepada para *stakeholder* daripada perusahaan yang lebih kecil (Purnomosidhi, 2012). Keterbukaan informasi dapat diberikan perusahaan kepada *stakeholder* melalui laporan tahunan. Sedangkan *leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan penggunaan dana yang berasal dari kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga semakin besar *leverage ratio* biasanya akan semakin besar pula permintaan akan informasi perusahaan dari para kreditor (Purnomosidhi, 2012). Pengukuran *leverage* menunjukkan struktur modal perusahaan. Kedua karakteristik perusahaan ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan.

Pada beberapa penelitian sebelumnya, faktor jenis perusahaan atau jenis industri suatu perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Oliveira *at al.*, (2006) menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri kepada pengungkapan sukarela yang dilakukan

perusahaan di Portugis pada tahun 2003. Pada penelitiannya tersebut, Oliveira *at al.*, (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan jenis industri yang memiliki level yang tinggi dalam aset tidak berwujud akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap akan aset-aset tidak berwujudnya.

Di Indonesia, pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan tidak diatur secara lengkap. Pada PSAK No 19 revisi tahun 2010, terdapat aturan mengenai definisi, pengakuan dan pengukuran aset tidak berwujud, tetapi tidak mengatur akan cara pengukuran dan bagaimana pengungkapan aset tidak berwujud berupa modal intelektual secara eksplisit di laporan keuangan. Pengungkapan intelektual merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan masing-masing perusahaan.

Seiring berkembangnya zaman dan peningkatan teknologi, Era Ekonomi Pengetahuan dan Era Globalisasi membentuk perekonomian dunia semakin berkembang. Perdagangan bebas saat ini memiliki berbagai dampak untuk Indonesia. Salah satunya adalah terbukanya pasar ekspor asing. Perdagangan bebas membentuk persaingan terbuka bagi siapapun yang berperan aktif dalam melakukan usaha. Pada tahun 2014, berdasarkan informasi yang diperoleh dari Setiawan (2014), Indonesia menempati peringkat 34 dari 144 negara yang paling kompetitif di dunia. Hal tersebut dijelaskan dalam *The Global Competitiveness Report 2014-2015* yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum (WEF)*. Berdasarkan laporan *The Global Competitiveness 2014-2015*, Swiss dan Singapura merupakan negara dengan peringkat pertama dan kedua yang paling berdaya saing di dunia.



Laporan peringkat *The Global Competitiveness 2014-2015* didasarkan 12 pilar daya saing, yaitu institusi, infrastruktur, kondisi makroekonomi, kesehatan, pendidikan dasar, pendidikan tinggi dan pelatihan, perkembangan pasar keuangan, kesiapan teknologi, ukuran pasar, kemutakhiran bisnis, dan inovasi. WEF menjelaskan, selain pengukuran indeks daya saing global, WEF juga mengukur indeks pembangunan manusia, MDGs (*Millennium Development Goals*), dan pendidikan untuk semua. Dalam kawasan Asia Tenggara sendiri, peringkat Indonesia berada dibawah peringkat Singapura, Malaysia, dan Thailand. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Mohammad Nuh mengatakan dalam Setiawan (2014), "...terdapat tiga hal yang memiliki pengaruh besar dalam kenaikan peringkat Indonesia. Mulai dari inovasi, pendidikan tinggi dan pelatihan, dan kesiapan teknologi". Dari berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa inovasi, pendidikan tinggi dan pelatihan, dan kesiapan teknologi, yang merupakan bagian dari modal intelektual, memiliki peranan yang cukup penting bagi Indonesia dalam melakukan kompetisi dengan negara-negara lain di dunia.

Penelitian mengenai modal intelektual sebelumnya yang dilakukan oleh Bruggen *at al.*, (2009) bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor pengambilan keputusan atas pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan jenis industri perusahaan merupakan faktor penting dalam tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan. Industri yang lebih mengandalkan modal intelektual pada perusahaannya, akan mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai modal intelektual.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ferchichi & Paturel (2013) dengan melakukan pengujian nilai informasi modal intelektual pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di *Tunisia Stock Exchange* pada periode tahun 2006 hingga 2009. Penelitian ini memperkirakan hubungan yang terjadi antara pengungkapan modal intelektual dengan penciptaan nilai perusahaan. Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini adalah terdapat hubungan yang berkorelasi positif antara pengungkapan informasi modal intelektual yang dilakukan perusahaan dengan penciptaan nilai perusahaan. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan, keterbatasan penelitian yang dilakukan Ferchichi & Paturel (2013) ini adalah penggunaan sampel yang hanya menggunakan 50 (lima puluh) perusahaan.

Berbeda dengan dua peneliti terdahulu, penelitian ini tidak hanya mengukur faktor-faktor pengambilan keputusan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan tahunan tetapi juga menguji hubungan tingkat pengungkapan modal intelektual dengan nilai perusahaan. Faktor-faktor karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, jenis perusahaan, dan tingkat *leverage* yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan diyakini saling memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah dan tidak kalah kompeten dengan negara lain. Persaingan global yang semakin ketat menimbulkan persaingan pribadi. Manusia saling bersaing

untuk meningkatkan kompetensi diri, dan perusahaan saling bersaing agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan kini mulai memperhitungkan kekuatan modal intelektual. Peningkatan modal intelektual ini merupakan salah satu cara perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan lain terjadi ketika modal intelektual tersebut akan diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengungkapan modal intelektual pada laporan keuangan diperlukan demi menghapus kesenjangan antara perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan. Pengukuran tingkat pengungkapan modal intelektual tersebut dapat ditentukan oleh faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual seperti jenis sektor industri perusahaan, ukuran perusahaan, dan tingkat *leverage*.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya meneliti tentang faktor-faktor yang menjadi penentu pengungkapan modal intelektual. Namun, hasil penelitian yang ditemukan berbeda-beda. Selain itu, belum banyak terdapat penelitian yang menguji dampak pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian kali ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?

3. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris, pengaruh hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris, pengaruh hubungan tingkat *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris, pengaruh hubungan jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris, pengaruh hubungan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan dan referensi penulisan karya

ilmiah mengenai modal intelektual, faktor-faktor pengungkapannya serta nilai perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya untuk kemajuan dan perkembangan analisis.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan memperhatikan dampak pengungkapan yang dilakukan perusahaan, termasuk didalamnya pengungkapan modal intelektual terhadap prospek pertumbuhan perusahaan yang dilihat melalui nilai perusahaan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang topik penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pengaruh faktor-faktor pengungkapan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Pada bagian ini, setelah penjelasan latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan pada penjelasan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta penjelasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Selain itu pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori yang digunakan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari uraian variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penjelasan metode penentuan populasi, sampel, jenis, dan sumber data serta penjelasan tentang metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini mendeskripsikan secara umum objek penelitian dan menjelaskan penelitian yang telah dilakukan, analisis data, output SPSS serta interpretasi hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab penutup terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta implikasinya terhadap penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran yang bisa dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Hubungan tersebut merupakan kontrak ketika *agent* ditugaskan *principal* untuk melakukan sebuah jasa atas nama *principal*. Tugas yang diberikan *principal* melibatkan pendelegasian kewenangan kepada *agent* untuk membuat keputusan. Holmes *at al.*, (2003) menyatakan dalam bukunya bahwa, ketika *principal* memberikan kewenangan dalam pembuatan keputusan kepada *agent*, masalah keagenan dapat terjadi. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakpastian *agent* dalam melakukan tugasnya. *Agent* dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik untuk *principal*. Masalah keagenan merupakan suatu keadaan ketika *agent* bersikap salah-olah memberikan apapun yang dapat memaksimalkan kesejahteraan *principal* (Holmes *at al.*, 2003). Efek dari masalah agensi dapat menciptakan suatu biaya yang biasa disebut biaya agensi. Holmes *at al.*, (2003) juga menyatakan bahwa “*agency costs are the dollar equivalent of the reduction in welfare experienced by the principal due to the divergence of the principal's and the agent's interest*”.

Biaya keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) dibagi menjadi tiga yaitu biaya *the monitoring expenditures by the principal*, *the bonding expenditures by the agent*, dan *the residual loss*. *Monitoring cost* merupakan biaya pengawasan. Biaya pengawasan dilakukan *principal* untuk mengawasi perilaku

*agent*. *Monitoring cost* terdiri dari pengeluaran yang dilakukn *principal* untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan perilaku *agent*. Purnomosidhi (2012) dan Ferchichi & Faturel (2013) mengungkapkan bahwa pengungkapan sukarela modal intelektual digunakan untuk sarana mengurangi biaya keagenan ketika tingkat ketergantungan pada utang semakin tinggi. Ketika tingkat ketergantungan pada utang atau tingkat *leverage* semakin tinggi, *principal* atau peminjam dana akan lebih ingin mengawasi kinerja perusahaan yang mereka pinjamkan dana. Biaya pengawasan tersebut dapat disebut *monitoring cost*.

Biaya keagenan yang kedua adalah *bonding cost*. *Bonding cost* merupakan biaya yang dikeluarkan *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak akan bertindak yang dapat merugikan para *principal*. Sedangkan *residual loss* dijelaskan dalam Holmes *at al.*, (2003) bahwa :

*Residual loss is the wealth effect of the fact that, even with monitoring and bonding expenditures, actions taken by an agent will sometimes differ from the behavior that would maximise the principal's wealth.*

Biaya agensi ini dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena terdapat pengaruh konflik antara *agent* dan *principal*. Hubungan antara pemegang saham dan manajer merupakan hubungan yang sesuai dengan teori agensi. Pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*. Teori ini menekankan pada penentuan bentuk kontrak keseimbangan karakteristik hubungan antara *agent* dan *principal*. Kontrak ini berisi segala hak dan kewajiban masing-masing pihak antara *agent* dan *principal*. Tujuan dari pembentukan kontrak adalah untuk meminimalkan timbulnya biaya keagenan.

Teori agensi menunjukkan permasalahan agensi ketika tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan dihubungkan dengan keterkaitannya pada pengungkapan



modal intelektual (Whiting & Woodcock, 2011). Selain itu, Edvinsson (1997) dalam Bruggen *at al.*, (2009) mengatakan, pengungkapan *hidden value* dilakukan demi menciptakan nilai perusahaan yang akan meningkatkan reputasi perusahaan. *Hidden value* merupakan perbedaan selisih antara nilai pasar dengan nilai buku, contohnya berupa modal intelektual yang dimiliki perusahaan namun belum diungkapkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan (Bruggen *at al.*, 2009). Bruggen *at al.*, (2009) menyatakan investor mengalami kesulitan dalam menilai secara akurat nilai perusahaan dengan laporan keuangan yang tidak melaporkan modal intelektual.

Perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan informasi lebih kepada para *stakeholder*. Manfaat pelaporan modal intelektual kepada *principal* adalah untuk memberikan informasi agar dapat lebih memahami kondisi perusahaan saat ini, dan memberikan pemahaman mengenai strategi dan bagaimana perusahaan menggunakan sumber modal intelektualnya. Informasi tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara pihak *principal* dengan *agent*, sehingga permasalahan agensi antar kedua pihak dapat diminimalisir.

### **2.1.2 Teori Sinyal**

*Signal* dalam bahasa Inggris memiliki arti tanda, atau isyarat. Pada teori sinyal, *signal* merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para pengguna informasi yang diungkapkan perusahaan. Teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan bahwa setiap organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif berupa informasi kepada para pengguna informasi atau *stakeholder* (Oliveira *at al.*, 2006). Teori sinyal ini berlandaskan asimetri

informasi dalam pasar, hal tersebut disampaikan oleh Morris (1987). Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diperoleh *stakeholder* atas segala informasi keuangan dan non keuangan yang dimiliki perusahaan seperti kondisi perusahaan dan lain-lain. Teori sinyal mengurangi asimetri informasi dengan pemberian sinyal yang dimiliki oleh pihak yang memiliki banyak informasi kepada pihak lain untuk merubah reputasi perusahaan (Bruggen *at al.*, 2009). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting bagi para *stakeholder* karena informasi memberikan gambaran keadaan perusahaan pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi para investor dalam menganalisis serta mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan mengharapkan tingkat pertumbuhan yang tinggi di masa depan, perusahaan sudah seharusnya memberikan sinyal tersebut kepada para investor melalui pengungkapan informasi pada laporan yang dibuat perusahaan (Holmes *at al.*, 2003). Perusahaan dapat mengungkapkan modal intelektual sebagai salah satu sumber daya perusahaan pada laporan keuangan demi kebutuhan informasi investor dan demi meningkatkan nilai perusahaan. Widarjo (2011) mengungkapkan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi jika sinyal positif dari perusahaan mendapatkan respon positif dari pasar, sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan dan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Segala pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan bermanfaat bagi para *stakeholder* untuk memberikan gambaran dan sinyal positif mengenai keadaan perusahaan atau kinerja perusahaan di masa mendatang. *Stakeholders*

perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Jika perusahaan tidak memberikan informasi menyeluruh mengenai perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan, maka hal tersebut dapat menjadi sinyal negatif bagi para *stakeholder*. Laporan tahunan perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *stakeholder* untuk mengambil keputusan, sehingga dengan melakukan pengungkapan modal intelektual, perusahaan diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan keunggulan kompetitif tetapi juga menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai diartikan oleh Horne (1971) bahwa, *“value is represented by the market price of company’s common stock which in turn, is a function of the firm’s investment, financing and deviden decision”*. Nilai suatu perusahaan berhubungan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai suatu perusahaan juga semakin tinggi (Hermuningsih, 2013). Semakin meningkatnya nilai perusahaan diharapkan akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan prospek perusahaan di masa datang.

*“Company value is at the center of corporate finance,”* (Berzkalne & Zelgalve, 2014). Menurut Bruggen *at al.*, (2009) terdapat nilai yang tersembunyi yang terdapat diantara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Nilai yang tersembunyi tersebut merupakan nilai perusahaan yang belum diungkapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan modal intelektual memiliki hubungan korelasi secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap pembentukan nilai perusahaan (Ferchichi & Paturel, 2013). Nilai perusahaan merupakan hal penting

karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Hal tersebut diungkapkan oleh Brigham & Gapenski (2006) dalam Hermuningsih (2013). Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi berarti kemakmuran para pemegang saham juga tinggi (Hermuningsih, 2013).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara. Nilai perusahaan, menurut Brigham & Gapenski (2006) dalam Hermuningsih, (2013) dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV), yaitu dengan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. PBV juga dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Hermuningsih, 2013).

Perhitungan nilai perusahaan selain dengan PBV dapat juga dilakukan dengan Tobin's Q. Tobin's Q mencerminkan laba yang diharapkan dan menggambarkan investasi modal intelektual yang tertinggal dan keuntungan yang sebenarnya. Tobin's Q merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Penilaian menggunakan Tobin's Q terdiri dari unsur utang dan modal saham perusahaan, sehingga mencerminkan keseluruhan aset perusahaan (Prasetyanto, 2013). Semakin besar nilai Tobin's Q maka

perusahaan dapat dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang juga semakin baik.

#### **2.1.4 IC Disclosure**

Pengungkapan dapat diartikan sebagai tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, jika dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* merupakan laporan yang memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha (Ghozali & Chariri, 2007). Terdapat tiga konsep pengungkapan yang dijelaskan dalam Ghozali & Chariri (2007) yaitu cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan yang cukup dapat diartikan sebagai pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan bagi pengguna laporan. Pengungkapan wajar dan lengkap menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama, bersifat umum untuk semua pengguna dan menyajikan informasi yang relevan.

Pengertian pengungkapan modal intelektual menurut Abeysekera (2006) adalah suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna. Menurut Sir *et al.*, (2010) pengakuan aset tak berwujud dalam sistem akuntansi tidak cukup. Hal ini karena beberapa unsur dari aset tidak berwujud tidak dapat dimasukkan dalam laporan keuangan karena masalah identifikasi, pengakuan, dan pengukurannya. Salah satu alternatif yang diusulkan adalah dengan memperluas pengungkapan aset tak berwujud melalui pengungkapan modal intelektual.

Pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Pengungkapan IC ini dapat dikatakan sebagai laporan modal intelektual atau *intellectual statement*. Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan diukur dengan menggunakan teknik analisis konten. Teknik analisis konten yang dilakukan peneliti didasarkan pada tiga kategori modal intelektual, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* (Bruggen, Vergauwen, & Dao, 2009).

Bozzolan (2003) dalam penelitiannya menjelaskan ketiga kategori modal intelektual yang juga dijelaskan oleh Bruggen *at al.*, (2009). *Human capital* mengacu pada sumber daya manusia dan fitur-fitur umum seperti pendidikan, kompetensi dan karakteristik lain yang dikelompokkan dalam satu grup di bawah elemen karyawan. Selain itu, Bozzolan (2003) juga menjelaskan mengenai *structural capital/internal structure* yang merupakan rutinitas bisnis yang dibagi menjadi dua elemen utama yaitu *intellectual property* dan *infrastructure assets*. *Intellectual property* (kekayaan intelektual) berkaitan dengan elemen modal intelektual yang dilindungi oleh undang-undang seperti paten, hak cipta, merek dagang, dan lain-lain. Kedua, *infrastructure assets* (asset infrastruktur) mengacu pada elemen modal intelektual yang dibuat di dalam perusahaan atau diperoleh dari luar perusahaan seperti budaya perusahaan, kualitas manajemen, dan sistem informasi. *Relational capital/external structure* merupakan kategori terakhir yang diartikan sebagai hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal (*external stakeholders*) dan elemen elemen lain seperti pelanggan, pengetahuan pemasok, pengetahuan pelanggan, dan reputasi perusahaan.

Berikut istilah-istilah yang terkait dengan modal intelektual menurut Bruggen, Vergauwen & Dao, (2009):

**Tabel 2.1**

**Indeks Pengungkapan Modal Intelektual**

<i>General Items</i>	<i>Human Capital</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
<i>Economic Value Added</i>	<i>Employee Expertise</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
<i>Intellectual Capital</i>	<i>Employee Know-How</i>	<i>Intelligence Property</i>	<i>Supplier Knowledge</i>
<i>Intellectual Resources</i>	<i>Employee Knowledge</i>	<i>Organizational Culture</i>	<i>Customer Knowledge</i>
<i>Intellectual Material</i>	<i>Employee Productivity</i>	<i>Cultural Diversity</i>	<i>Customer Capital</i>
<i>Intellectual Asset</i>	<i>Employee Skill</i>	<i>Corporate Learning</i>	<i>Company Reputation</i>
<i>Knowledge Stock</i>	<i>Employee Value</i>	<i>Organizational Learning</i>	
<i>Knowledge Asset</i>	<i>Human Capital</i>	<i>Corporate University</i>	
<i>Business Knowledge</i>	<i>Human Asset</i>	<i>Knowledge Sharing</i>	
<i>Competitive Intelligence</i>	<i>Human Value</i>	<i>Management Quality</i>	
	<i>Expert Team</i>	<i>Knowledge Management</i>	
		<i>Expert Network</i>	
		<i>Information System</i>	

Sumber : Artikel jurnal Bruggen *at al.*, (2009)

### **2.1.5 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal**

#### **Intelektual**

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual yang terlibat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan jenis industri. Oliveira (2006) menyatakan faktor–faktor spesifik suatu perusahaan yang terdiri dari tiga kategori, yaitu variabel struktural (*structural variables*), variabel kinerja (*performance variables*) dan variabel pasar (*market variables*). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* termasuk ke dalam kategori variabel struktural dan jenis industri termasuk ke dalam kategori variabel pasar. Faktor-faktor ini mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi akan pengungkapan modal intelektual.

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan yang diukur dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar, maka tantangan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi secara lengkap dan sukarela juga semakin besar. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan aset, omset, atau kapitalisasi. Ukuran perusahaan telah dikaitkan secara positif dengan tingkat pengungkapan dan nilai perusahaan dalam berbagai studi. Studi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan kecil karena mendapat perhatian tinggi dari masyarakat umum, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi secara lengkap dan detail sehingga menciptakan nilai lebih di pasar keuangan.



Menurut Hackston & Milne (1996), perusahaan-perusahaan yang lebih besar melakukan lebih banyak aktivitas, dan biasanya memiliki berbagai macam unit usaha dimana masing-masing memiliki *critical success factors* dan potensi penciptaan nilai jangka panjang yang berbeda, sehingga melalui pengungkapan yang lebih luas akan memberikan gambaran kepada pengguna informasi keuangan. Suatu perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk diungkapkan informasinya. Selain itu, perusahaan besar juga seharusnya memiliki manajemen sistem informasi yang lebih baik dari hasil beragamnya aktivitas-aktivitas dalam perusahaan besar (Setianto, 2014).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriana (2014) dan Suta (2012), mereka mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dominan dalam praktik pengungkapan oleh karena tekanan yang dialami perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan. Perusahaan besar cenderung mendapat sorotan lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks sehingga dampak terhadap masyarakat maupun stakeholder lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula jumlah stakeholder yang terlibat sehingga kewajiban perusahaan mengungkapkan informasi untuk memenuhi kebutuhan stakeholder menjadi lebih besar.

### **2.1.7 Leverage**

Rasio *leverage* mengukur tingkat ketergantungan penggunaan dana yang berasal dari kreditur guna membiayai aset perusahaan. Rasio *leverage* merupakan

proporsi total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham perusahaan pada akhir tahun (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Rasio *leverage* akan memberikan gambaran mengenai struktur modal dalam suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Menurut Brigham & Houston (2006) dalam Suta (2012) terdapat beberapa implikasi dari rasio *leverage*,

1. Perolehan dana utang oleh para pemegang saham membuat mereka dapat mempertahankan kendali atas perusahaan tersebut dan membatasi investasi yang mereka berikan.
2. Kreditor akan melihat ekuitas sebagai batasan keamanan, sehingga ketika proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham semakin tinggi, maka risiko yang harus dihadapi kreditor semakin kecil.
3. Jika hasil dari hasil pinjaman perusahaan untuk pendanaan investasi lebih besar dari bunga yang dibayarkan maka pengambilan dari modal pemilik akan diperbesar.

Menurut Husnan (1998) terdapat beberapa analisis menggunakan rasio *leverage* dengan istilah rasio solvabilitas yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Semakin besar *leverage ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak luar seperti pemberi pinjaman maupun kreditor (Kumala, 2011). Semakin besarnya *leverage ratio* tersebut, maka tuntutan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas, juga lebih tinggi. Hal tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor dan menghilangkan keraguan para

kreditor. Hal tersebut dilakukan demi meminimalkan biaya agen dan meminimalkan asimetri informasi kepada pihak luar. Ang (1997) mengungkapkan *leverage* ratio yang sering digunakan untuk memprediksi *return* dibagi menjadi dua (2) yaitu DTA (*Debt to Total Asset*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*).

$$DTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \qquad \qquad \qquad DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.8 Jenis Industri

Industri diartikan oleh Dumairy (1996) sebagai himpunan perusahaan–perusahaan sejenis. Jenis industri perusahaan menunjukkan jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan. Suatu perusahaan dapat terafiliasi dengan sektor industri tertentu karena kemiripan karakteristik (Setianto, 2014). Sektor industri memberikan kontribusi besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didukung oleh berbagai industri dalam beragam sektor. Sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel, dan restoran, pengangkutan, komunikasi, keuangan, real estate, jasa perusahaan, dan jasa. Hal ini tidak luput dari dukungan modal intelektual dalam aktivitas industri tersebut. Ferreira *at al.*, (2012) mengatakan, perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri yang sama memiliki kemampuan untuk mengungkapkan lebih banyak atau lebih sedikit informasi jika dibandingkan dengan perusahaan dalam sektor industri lain karena perbedaan karakteristik yang mereka miliki masing-masing. Dari berbagai sektor

industri masing-masing perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda ketika melakukan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan.

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki lingkungan dinamis dan kompetitif, sifat bisnis sektor keuangan padat akan intelektual dan karyawan pada sektor keuangan secara intelektual lebih homogen dibandingkan dengan sektor lain (Mavridis, 2004). Selain itu, Bozzolan *at al.*, (2003) dalam penelitiannya tentang pengungkapan modal intelektual mengungkapkan bahwa permintaan pengungkapan modal intelektual lebih besar terjadi pada perusahaan dalam industri yang memiliki variabilitas masa depannya lebih tinggi dan memiliki kemampuan yang lebih sulit untuk diramalkan.

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian mengenai faktor-faktor pengungkapan modal intelektual didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bruggen *at al.*, (2009). Bruggen *at al.*, (2009) melakukan penelitian atas hubungan antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan pada 125 perusahaan yang terdaftar di Australia. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, jenis industri, dan asimetri informasi, sedangkan tingkat *leverage* perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Selain itu, jenis industri juga memegang peranan atas tingkat pengungkapan modal intelektual. Jenis industri dengan tingkat pengungkapan modal intelektual yang tinggi didominasi oleh industri teknologi dan industri kesehatan. Pada penelitian ini, Bruggen *at al.*, (2009)

mengemukakan bahwa industri yang mengandalkan modal intelektual lebih banyak, akan mengungkapkan informasi modal intelektual yang lebih banyak pula. Hal tersebut akan menjadi sinyal yang baik untuk para investor. Pada industri yang menjadikan modal intelektual sebagai penggerak perusahaan, pengungkapan modal intelektual akan menjadi informasi yang relevan untuk para pemegang saham maupun investor, sehingga melakukan analisa konten secara spesifik dalam laporan tahunan diperlukan oleh para investor agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Whiting & Woodcock (2011) juga melakukan penelitian tentang modal intelektual. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan berupa tipe industri, konsentrasi kepemilikan, tingkat *leverage*, umur *listing*, dan tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual yang dilakukan kepada 70 (tujuh puluh) perusahaan di Australia pada tahun 2006. Penelitian yang dilakukan oleh Whiting & Woodcock (2011) ini mengambil data dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Australian Stock Exchange*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh positif antara variabel konsentrasi kepemilikan, tingkat *leverage*, dan umur listing dengan pengungkapan modal intelektual. Selain itu, faktor ukuran perusahaan, tipe auditor, dan jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hubungan antara pengungkapan intelektual capital dengan nilai perusahaan dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Orens *at al.*, (2009). Mereka menguji tingkat pengungkapan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari informasi pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan secara sukarela

dalam *web site* perusahaan pada tahun 2002. Sebanyak 267 perusahaan non-keuangan terdaftar yang terdiri dari 43 perusahaan Belgia, 43 perusahaan Belanda, 97 perusahaan Perancis, dan 84 perusahaan Jerman menjadi sampel penelitian ini. Hasil penelitian Orens *at al.*, (2009) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan. Orens *at al.*, (2009) menyatakan bahwa hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan lebih banyak modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferchichi dan Paturel (2013) juga menyelidiki pengaruh hubungan nilai informasi dari modal intelektual. Dalam penelitian ini, Ferchichi dan Paturel (2013) menguji hubungan antara pengungkapan modal intelektual dengan penciptaan nilai perusahaan dengan variabel control yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, tingkat *leverage*, klasifikasi bisnis dan umur perusahaan. Penelitian ini didukung oleh teori sinyal dan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer perusahaan akan mendapatkan manfaat dari pengungkapan informasi modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual memberikan sinyal dan gambaran kepada pasar mengenai kinerja perusahaan di masa depan dan mengurangi biaya agensi (Ferchichi dan Paturel, 2013). Penelitian Ferchichi dan Paturel (2013) menggunakan metode analisis konten kepada laporan tahunan atas 50 perusahaan yang terdaftar dalam *Tunisian Stock Exchange* pada periode tahun 2006 – 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi tentang modal intelektual yang diberikan perusahaan melalui laporan tahunan berhubungan secara signifikan dan berpengaruh positif dengan penciptaan nilai perusahaan.

Tabel 2.2

## Penelitian-Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tujuan	Metode Penelitian	Temuan
Bozzolan <i>at al.</i> , (2003)	Menguji karakteristik perusahaan (jenis industri dan ukuran perusahaan) terhadap icd pada 30 perusahaan non keuangan yang terdaftar di <i>Italian stock Exchange</i>	Regresi	Tipe industri dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan perbedaan antara perusahaan perusahaan di Italia
Goh & Lim (2004)	Studi tentang pengungkapan informasi modal intelektual pada 20 perusahaan di Malaysia pada tahun 2001	Konten Analisis	Pengungkapan ic pada perusahaan - perusahaan di malaysia semakin meningkat, dan perusahaan semakin sadara pentingnya pengungkapan ic pada laporan
Oliveira <i>at al.</i> , (2006)	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi aset tak berwujud secara sukarela pada 56 perusahaan yang terdaftar di <i>Euronext Lisbon</i> pada tahun 2003	Korelasi & regresi	Laporan atas aset tak berwujud secara sukarela dipengaruhi positif oleh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, jenis industri dan status listing. Sedangkan variabel <i>leverage</i> , profitabilitas, status <i>listing</i> tidak berpengaruh positif
White <i>at al.</i> , (2007)	Menginvestiga si penggerak pengungkapan modal intelektual pada laporan	CA ( <i>scoring method</i> ), <i>correlation</i> , <i>multiple</i>	Board independence, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan

	tahunan 102 perusahaan bioteknologi yang terdaftar pada tahun 2005.	<i>regression</i>	berpengaruh positif terhadap ICD. Konsetrasi kepemilikan tidak memiliki korelasi dengan ICD.
Bruggen <i>at al.</i> , (2009)	Menguji faktor faktor pengambilan keputusan (jenis industri, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi) untuk mengungkapkan modal intelektual di laporan tahunan 125 perusahaan yang terdaftar di <i>Australia Stock Exchanges</i> .	<i>Content Analysis of Annual reports, OLS regression</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor dalam pengungkapan modal intelektual-hubungan signifikan</li> <li>2. asimetri informasi tidak memiliki hubungan terhadap pengungkapan modal intelektual</li> <li>3. industri kesehatan dan teknologi mengungkapkan modal intelektual lebih tinggi</li> </ol>
Orens <i>at al.</i> , (2009)	Menguji secara empiris pengaruh laporan pengungkapan modal intelektual berbasis web site terhadap nilai perusahaan dan biaya perusahaan pada 267 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Eropa.	CA, analisis regresi	Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, biaya modal ekuitas dan biaya bunga



Branco & Delgado (2010)	Menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual melalui media laporan tahunan pada 24 perusahaan yang terdaftar di Portugis dan efeknya terhadap pertumbuhan perusahaan selama periode 2004-2008	<i>Content Analysis, Non- Parametric statistical methods</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ukuran perusahaan berhubungan signifikan terhadap pengungkapan ICD</li> <li>2. Sektor industry berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual</li> <li>3. pertumbuhan perusahaan tidak berkorelasi positif dengan pengungkapan modal intelektual</li> </ol>
Whiting & Woodcock (2011)	Menguji pengaruh karakteristik perusahaan (tipe industri, konsentrasi kepemilikan, umur listing, tipe auditor, dan <i>leverage</i> ) pada pengungkapan modal intelektual 70 perusahaan yang terdaftar tahun 2006	<i>Content analysis, korelasi dan analisis regresi</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ukuran perusahaan, tipe auditor, jenis industri, berpengaruh positif terhadap icd</li> <li>2. konsentrasi kepemilikan, leverage, listing age tidak berpengaruh positif terhadap icd</li> </ol>
Ferchichi & Paturel (2013)	Menguji nilai informasi atas modal intelektual pada laporan tahunan 50 perusahaan yang terdaftar pada <i>Tunisian Stock Exchange</i> periode tahun 2006-2009	<i>Content Analysis, bivariate &amp; multivariate analysis</i>	Informasi modal intelektual berpengaruh positif dengan penciptaan nilai perusahaan

---

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2015

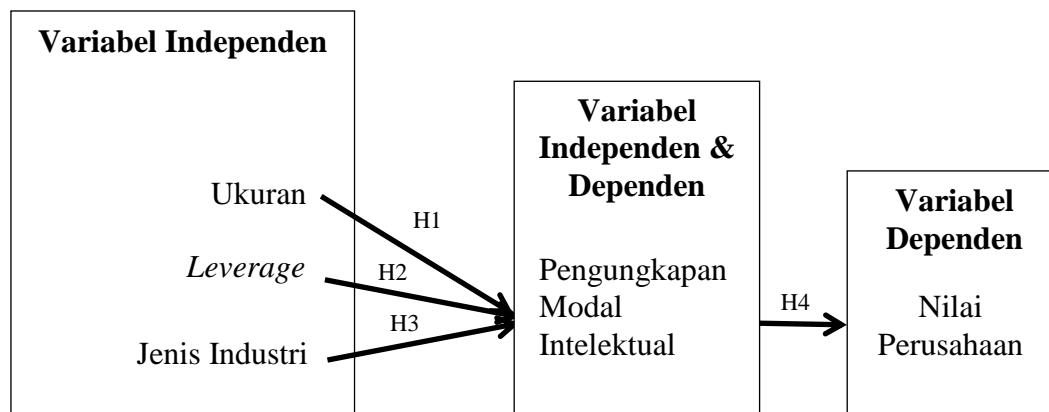
### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka pengungkapan yang dilakukan perusahaan juga seharusnya semakin luas. Hal ini juga melingkupi pengungkapan modal intelektual dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari pengukuran total aset perusahaan. Demikian halnya dengan tingkat *leverage* dan jenis industri, tingkat *leverage* yang tinggi dan jenis industri juga mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang modal intelektual.

Perusahaan akan termotivasi untuk memberikan sinyal positif terhadap *stakeholder* untuk membedakan dengan perusahaan lain yang memiliki tingkat modal intelektualnya lebih rendah. Hal tersebut dinyatakan oleh Ferreira *et al.*, (2012). Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat modal intelektual yang tinggi dapat mengurangi biaya agen dengan cara melaporkan informasi modal intelektual secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa terdapat pengungkapan modal intelektual yang tinggi dalam perusahaan pada sektor-sektor tertentu, penelitian ini dimaksudkan dapat menganalisa lebih lanjut mengenai sektor-sektor industri manakah di Indonesia yang melakukan pengungkapan modal intelektual lebih tinggi. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bozzolan *et al.*, (2003), Oliveria *et al.*, (2006), Branco (2010) bahwa sektor retail, media, bank dan teknologi mengungkapkan modal intelektual yang lebih tinggi dalam laporan keuangan dibandingkan dengan sektor lain.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Perusahaan besar cenderung memiliki berbagai macam aktivitas dan unit usaha (Purnomosidhi, 2012). Semakin besar suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula penilaian para *stakeholder* pada perusahaan. Dengan begitu, perusahaan tentu dituntut untuk mengungkapkan laporan perusahaan dengan lebih lengkap. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan membuat para *stakeholder* memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kondisi perusahaan, termasuk tentang bagaimana prospek penciptaan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan

bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Teori agensi menyatakan bahwa biaya keagenan lebih tinggi ditanggung oleh perusahaan yang besar. Untuk meminimalkan biaya agensi, perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan sukarela. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kegiatan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, sehingga akan lebih banyak informasi yang perlu diungkapkan kepada para *stakeholder*. Singhvi dan Desai (1971) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih kompleks dan lebih memiliki permintaan informasi yang besar dari pengguna eksternal.

Penelitian sebelumnya akan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan penelitian telah dilakukan oleh Oliveira *at al.*, (2006), Bozzolan *at al.*, (2006), White *at al.*, (2007), Bruggen (2009), Branco (2010) dan Whiting & Woodcock (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini juga sesuai dengan teori agensi bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Purnomosidhi (2012) menyatakan bahwa dalam teori agensi perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan biaya keagenan pada perusahaan kecil. Perusahaan besar berusaha menurunkan biaya perusahaan tersebut dengan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

## **H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual**

### **2.4.2 Pengaruh Tingkat *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Purnomosidhi (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan besar dengan aktiva yang besar dapat memiliki utang yang besar, sehingga semakin besar perusahaan dan semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kebutuhan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Pengungkapan yang lebih luas termasuk pengungkapan modal intelektual akan mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan kreditur, sehingga semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan juga semakin banyak.

Teori agensi sejalan dengan asumsi tingkat *leverage*. Purnomosidhi (2012) menyatakan terdapat cara untuk menurunkan biaya keageanan yang timbul karena konflik antara manajer dan pemegang saham adalah dengan meningkatkan tingkat *leverage*. Tingkat *leverage* yang tinggi mengharuskan perusahaan dapat menghilangkan keraguan pemegang obligasi tentang jaminan keamanan dana

mereka dengan pengungkapan informasi. Dilain pihak, berdasarkan teori agensi, tingkat *leverage* yang rendah akan berdampak pada pengungkapan modal intelektual.

Penelitian pengaruh tingkat *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual dilakukan Oliveira *at al.*, (2006), White *at al.*, (2007) dan Whiting dan Woodcock (2011). Tidak adanya pengaruh positif antara pengungkapan modal intelektual dan tingkat *leverage* ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Whiting dan Woodcock (2011). Berbeda dengan penelitian Whiting dan Woodcock (2011), White *at al.*, (2007) menemukan terdapat pengaruh positif antara tingkat *leverage* dan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2 : Tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.**

#### **2.4.3 Pengaruh Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Indonesia memiliki berbagai macam jenis sektor industri yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Tiap perusahaan dari berbagai sektor industri tentu dapat memberikan dampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari berbagai jenis sektor industri, hasil penelitian yang dilakukan oleh Bruggen *at al.*, (2009) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi berada pada sektor industri kesehatan dan teknologi. Selain itu, Firer & William (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam jenis industri perbankan, telekomunikasi, elektronik, computer dan multimedia, automotif, dan

farmasi merupakan perusahaan dalam jenis industri yang memiliki aset modal intelektual yang intensif. Penelitian pengaruh dari jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Bozzolan *at al.*, (2003), Oliveira *at al.*, (2006), Bruggen *at al.*, (2009), Whiting & Woodcock (2011). Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara jenis industri perusahaan dan pengungkapan modal intelektual. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Branco & Delgado (2010), penelitian tersebut tidak menemukan korelasi positif antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat dijelaskan dalam teori sinyal. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Setianto (2014) yang menyatakan bahwa teori sinyal digunakan untuk menggambarkan adanya asosiasi antara afiliasi industri dengan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan. Pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang masuk ke dalam industri yang sama memiliki kemampuan untuk memberikan informasi modal intelektual dengan tingkat yang serupa (Setianto, 2014). Jenis industri perusahaan dengan modal intelektual tinggi cenderung mengungkapkan modal intelektualnya lebih tinggi, sehingga memberikan sinyal yang baik secara positif kepada *stakeholder* dan berdampak pada penilaian *stakeholder* pada perusahaan. Hal tersebut mendukung penelitian ini untuk menguji lebih jauh, sektor industri apa yang memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

### **H3 : Jenis industri berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual**

#### **2.4.4 Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai**

##### **Perusahaan**

*Intellectual Capital* merupakan sumber daya tidak berwujud, memenuhi sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga nilai bagi perusahaan dapat tercipta. Dalam penelitian ini, penciptaan dan peningkatan nilai perusahaan salah satunya dapat terjadi dengan menyediakan informasi berupa laporan tahunan yang terperinci dan menyeluruh. Laporan tersebut memberikan informasi berupa sumber daya perusahaan, salah satunya modal intelektual kepada para *stakeholder*. Selain pengungkapan sukarela berupa aset tidak berwujud berupa modal intelektual, perusahaan juga mengungkapkan hasil kinerja finansial atau hasil kinerja ekonomi.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik cenderung memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang luas. Nilai perusahaan yang maksimal akan membawa pengaruh terhadap meningkatnya kemakmuran dan kesejahteraan *stakeholder*. Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Orens *at al.*, (2009) dan Ferchichi & Paturel (2011). Penelitian yang dilakukan Orens *at al.*, (2009) dan Ferchichi & Paturel (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal memberikan pandangan bahwa perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi lebih banyak secara sukarela daripada yang seharusnya



untuk memberikan sinyal yang positif, sehingga perusahaan cenderung meningkatkan informasi yang diberikan pada *stakeholders* dengan melakukan pengungkapan dalam laporan tahunan. Pengungkapan secara menyeluruh tidak hanya sumber daya berwujud tetapi juga mengungkapkan sumber daya tak berwujud, termasuk modal intelektual. Pengungkapan informasi yang lebih luas cenderung mempermudah *stakeholders* dalam menilai perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai dan daya saing perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4 : Tingkat pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga ini akan membahas bagaimana penelitian ini akan dilakukan, sehingga pada bab ini akan dibahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1. Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel dependen, variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan jenis industri. Variabel independen yang kedua adalah pengungkapan modal intelektual. Selain itu terdapat dua variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan dan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen dan variabel dependen. Pengungkapan modal intelektual digunakan untuk menguji kerangka pemikiran yang pertama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Sedangkan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen digunakan untuk menguji kerangka pemikiran kedua yaitu pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

### 3.1.2. Definisi Operasional Variabel

#### 3.1.2.1 Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013); Ferchichi *at al.*, (2013); dan Orens *at al.*, (2009) nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan antara *market value of equity* ditambah hutang (*debt*) dengan *equity book value* ditambah dengan hutang (Hermuningsih, 2013). Pengukuran nilai perusahaan melalui Tobin's Q, dapat diformulasikan dengan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Dimana :

Tobin's Q	= Nilai perusahaan
EMV	= Nilai pasar dari ekuitas (Equity Market Value)
D	= Total hutang
EBV	= Nilai buku dari ekuitas ( Equity Book Value)

*Equity Market Value* (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada tanggal dipublikasikannya laporan keuangan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. *Equity Book Value* (EBV) diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

Pengukuran Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini untuk menilai perusahaan karena penilaian menggunakan Tobin's Q mencerminkan keseluruhan aset perusahaan (Prasetyanto, 2013). Hal tersebut dapat dilihat dari terdiri dari terdapatnya unsur utang dan modal saham perusahaan, sehingga semakin besar nilai Tobin's Q maka perusahaan dapat dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang juga semakin baik. Kemudian, nilai perusahaan yang telah didapat, ditransformasikan dalam logaritma natural. Transformasi dalam logaritma natural bertujuan agar data yang ada tidak terdapat hal yang tidak normal.

### **3.1.2.2 Pengungkapan Modal Intelektual**

Pengungkapan modal intelektual diproksikan dengan indeks pengungkapan modal intelektual. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan oleh Bruggen *et al.*, (2009). Indeks pengungkapan modal intelektual dalam penelitian yang dilakukan oleh Bruggen *at al.*, (2009) terdiri dari 36 istilah yang terbagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu :

- a. *General Items* ( 9 istilah)
- b. *Human Capital* (10 istilah)
- c. *Structural Capital* (12 istilah)
- d. *Relational Capital* ( 5 istilah)

Indeks pengungkapan modal intelektual dalam penelitian Bruggen *at al.*, (2009) dinyatakan dalam tabel :

**Tabel 3.1**

**Indeks Pengungkapan Modal Intelektual**

<i>General Items</i>	<i>Human Capital</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
<i>Economic Value Added</i>	<i>Employee Expertise</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
<i>Intellectual Capital</i>	<i>Employee Know-How</i>	<i>Intelligence Property</i>	<i>Supplier Knowledge</i>
<i>Intellectual Resources</i>	<i>Employee Knowledge</i>	<i>Organizational Culture</i>	<i>Customer Knowledge</i>
<i>Intellectual Material</i>	<i>Employee Productivity</i>	<i>Cultural Diversity</i>	<i>Customer Capital</i>
<i>Intellectual Asset</i>	<i>Employee Skill</i>	<i>Corporate Learning</i>	<i>Company Reputation</i>
<i>Knowledge Stock</i>	<i>Employee Value</i>	<i>Organizational Learning</i>	
<i>Knowledge Asset</i>	<i>Human Capital</i>	<i>Corporate University</i>	
<i>Business Knowledge</i>	<i>Human Asset</i>	<i>Knowledge Sharing</i>	
<i>Competitive Intelligence</i>	<i>Human Value</i>	<i>Management Quality</i>	
	<i>Expert Team</i>	<i>Knowledge Management</i>	
		<i>Expert Network</i>	
		<i>Information System</i>	

Sumber : Bruggen *at al.*, (2009)

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengungkapan modal intelektual adalah dengan menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk sederhana. Pemberian skor untuk item pengungkapan dilakukan dengan menggunakan skala dikotomi tidak berimbang, dimana jika item setiap kategori pengungkapan modal intelektual diungkapkan akan diberi nilai satu (1) dan nol (0) jika item tidak diungkapkan. Kemudian skor dari tiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk setiap perusahaan. Rasio tingkat pengungkapan modal intelektual dari masing masing perusahaan diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan pada setiap perusahaan dengan total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual. Rumus presentase pengungkapan modal intelektual :

$$ICD = \frac{\sum ij DItem}{\sum ij ADItem} \times 100\%$$

Dimana:

ICD : Persentase pengungkapan modal intelektual perusahaan

DItem : Total skor pengungkapan modal intelektual pada prospectus perusahaan

ADItem : Total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual

### 3.1.2.3 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan logaritma natural digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengurangi nilai asal (Setianto, 2014). Variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

### 3.1.2.4 Tingkat *Leverage* (LEV)

Rasio *leverage* merupakan alat ukur ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan dana dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap utang (Purnomosidhi, 2012). Variabel *leverage* pada penelitian ini diukur dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Rumus variabel *leverage* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.1.2.5 Jenis Industri

Jenis atau sektor industri digunakan untuk membedakan kelompok-kelompok jenis industri yang terbagi dalam sembilan (9) sektor industri. Kesembilan sektor tersebut yaitu sektor pertanian, bahan tambang, industri dasar dan bahan kimia, industri lainnya, hasil industri untuk konsumsi, properti, *real estate*, dan konstruksi, transportasi infrastruktur dan utilitas, keuangan dan perdagangan jasa dan investasi.

**Tabel 3.2**

#### **Klasifikasi Sektor Industri**

No	Sektor Industri
1	Pertanian
2	Pertambangan
3	Industri dasar dan bahan kimia
4	Industri lain
5	Industri barang konsumsi
6	Properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi
7	Transportasi, infrastruktur, dan utilitas
8	Keuangan
9	Perdagangan, jasa dan investasi

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan dengan masing-masing jenis industri tersebut telah disesuaikan dengan perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Variabel ini diukur menggunakan angka dummy. Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 dan 0. Kelompok yang diberi nilai dummy nol (0) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai dummy satu (1) disebut *included group* (Ghozali, 2011). Angka satu (1) diberikan untuk perusahaan yang termasuk dalam sektor



industri keuangan dan angka nol (0) diberikan untuk perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri non-keuangan. *Excluded group* ini akan digunakan sebagai pembandingan untuk interpretasi koefisien parameter variabel *dummy*.

Tabel 3.3

## Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Dependen (Y <sub>1</sub> ) Nilai Perusahaan	Variabel nilai perusahaan diproksikan dengan TQ. Nilai perusahaan merupakan rasio <i>equity market value</i> ditambah dengan <i>debt</i> terhadap <i>equity book value</i> yang ditambah dengan <i>debt</i> .	Tobins Q = $\frac{EMV+D}{EBV+D}$
Dependen (Y <sub>2</sub> ) dan Independen (X <sub>1</sub> ) Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel ini diproksikan dengan Indeks Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) yang diukur menggunakan teknik analisis konten sederhana.	ICD = $\frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem} \times 100\%$
Independen (X <sub>2</sub> ) Ukuran Perusahaan	Variabel ini diproksikan dengan SIZE atau ukuran perusahaan yaitu logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan.	SIZE = Ln Total Aset
Independen (X <sub>3</sub> ) Jenis Industri	Variabel ini menunjukkan kelompok jenis industri perusahaan. Variabel ini diukur dengan angka <i>dummy</i> .	Nilai 1 : Sektor Industri Keuangan Nilai 0 : Sektor Industri Non keuangan
Independen (X <sub>4</sub> ) <i>Leverage</i>	Tingkat <i>leverage</i> diproksikan dengan LEV. Variabel ini merupakan rasio total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham.	DER = $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$

Sumber: Pengolahan data sekunder, 2015

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik pada sektor-sektor industri keuangan dan non-keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 yang berjumlah 463 perusahaan. Pemilihan periode penelitian satu tahun, yaitu pada tahun 2013 dipilih karena menggambarkan kondisi terkini yang relatif terbaru di pasar modal Indonesia, sehingga diharapkan hasil penelitian yang dilakukan akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan teknik pengambilan sampel acak berstrata proporsional (*proportionate stratified random sampling*) dengan perhitungan Slovin. Teknik sampel ini dipilih berdasarkan strata yang memiliki karakteristik yang sama dan jumlah subjek sampel yang diambil dari tiap strata, proporsional dengan total jumlah elemen yang ada didalam masing-masing strata (Sekaran & Bougie, 2010). Selain itu, teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel minimal pada penelitian ini diukur dengan perhitungan Slovin. Rumus dari perhitungan Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

dimana :

n = Jumlah ukuran sampel

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%)

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, laporan tahunan perusahaan, dan ringkasan kinerja perusahaan terdaftar yang dipublikasikan pada tahun 2013. Laporan tahunan dipilih karena laporan tahunan merupakan sumber informasi dan media komunikasi penting suatu perusahaan kepada *stakeholder*. Selain itu, laporan tahunan merupakan cara perusahaan menyampaikan citra perusahaan kepada publik. Lang & Lundholm (1993) menyatakan tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan berkorelasi positif terhadap tingkat informasi yang diberikan perusahaan kepada pasar dan para *stakeholder* yang menggunakan media selain laporan tahunan. Laporan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan diperoleh dari sumber-sumber yang berada dalam :

1. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. [Finance.yahoo.com](http://Finance.yahoo.com)

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data. Metode ini melakukan pengumpulan data dan meringkas data-data yang terkait dengan penelitian, seperti data mengenai variabel independen dan variabel dependen pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terkait pada tahun 2013.

Metode *content analysis* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengkaji data tentang variabel dependen sekaligus independen dalam laporan tahunan perusahaan, yaitu pengungkapan modal intelektual. Metode ini berfungsi untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual dengan cara membaca dan memberi kode atas informasi yang tersaji di dalam laporan tahunan menurut kerangka pengungkapan modal intelektual yang telah dipilih.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data pada penelitian ini melakukan analisis statistika deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, dan terakhir, menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana.

#### **3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Analisis ini berguna untuk memberi gambaran tentang ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, indeks pengungkapan modal intelektual, dan jenis industri dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji multikolonieritas berarti menguji korelasi antar variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan jenis industri. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya (VIF). Jika nilai *tolerance* diatas 0.10 atau nilai VIF dibawah 10 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

#### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorekasi, yaitu uji *Durbin-Watson (DW Test)* dan *Run Test*. Nilai DW yang dihasilkan dari output SPSS, dibandingkan dengan nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dari tabel DW yang disesuaikan dengan signifikansi penelitian, jumlah sampel, dan jumlah variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin – Watson* adalah:

Tabel 3.4

Kriteria Autokorelasi *Durbin - Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2011

Cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Run Test*. *Run Test* adalah bagian dari statistic non-parametrik. Bila hasil output SPSS menunjukkan angka probabilitas  $\alpha > 0,05$  atau lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Pengujian dengan grafik *scatterplot* dianalisa dengan melihat penyebaran titik-titik di dalam grafik. Jika terdapat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas.

#### 3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid jika sampel yang digunakan tidak valid.

#### 3.5.3 Analisis Regresi

Menurut Gujarati & Porter (2010) analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel dependen, terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu variabel independen. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memperkirakan nilai rerata atau rata-rata (populasi) variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel independen (Gujarati & Porter, 2010). Analisis regresi ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan juga variabel independen. Terdapat dua analisis regresi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara jenis sektor industri perusahaan yang dibagi menjadi sektor keuangan (*included group*) dan sektor non-keuangan (*excluded group*), ukuran perusahaan yang diukur

menggunakan logaritma natural total aset, dan tingkat *leverage* perusahaan yang diukur dengan metode DER sebagai variabel independen terhadap tingkat modal intelektual sebagai variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan arah hubungan ketiga variabel. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model regresi linear berganda dengan model persamaan:

$$ICD = \beta_0 + \beta_1 LnSIZE + \beta_2 IND + \beta_3 LEV + e$$

2. Analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Model persamaan yang digunakan adalah :

$$LNTQ = \beta_0 + \beta_1 ICD + e$$

Dimana :

LNTQ	= Logaritma Natural Nilai Perusahaan
ICD	= <i>Index Intellectual Capital Disclosure</i>
LNSIZE	= Logaritma Natural Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
IND	= <i>Dummy</i> Jenis Industri
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Error terms



### **3.5.4 Uji Fungsi Regresi Sampel**

Tepat atau tidaknya fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur menggunakan nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2011).

#### **3.5.4.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Namun, kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga banyak peneliti memberikan saran untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$ . Nilai adjusted  $R^2$  digunakan untuk menganalisis mana model regresi terbaik.

#### **3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan**

Uji Signifikansi simultan atau uji statistik F merupakan uji untuk mengukur semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk uji statistik F, semua variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ketika nilai F lebih besar daripada 4 pada derajat kepercayaan 5%. Apabila nilai F lebih besar daripada 4, maka semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen pada derajat kepercayaan 5%.

#### **3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual**

Uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.